

**FAKTOR PEMBENTUK *HISTORICAL EMPATHY*
KHUSUSNYA PADA ASPEK KONTEKS SEJARAH DALAM DIRI
MAHASISWA JURUSAN SEJARAH FIS UNP**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)
Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Disusun Oleh:

SHERLY PURWATI

2016/16046137

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**FAKTOR PEMBENTUK *HISTORICAL EMPATHY*
KHUSUSNYA PADA ASPEK KONTEKS SEJARAH DALAM DIRI
MAHASISWA JURUSAN SEJARAH FIS UNP**

Nama : Sherly Purwati
BP/NIM : 2016/16046137
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 19 Februari 2021

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002

Pembimbing



Dr. Aisiah, M.Pd
NIP. 198106152005012002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang pada
Hari Rabu, 3 Februari 2021

FAKTOR PEMBENTUK *HISTORICAL EMPATHY* KHUSUSNYA PADA ASPEK KONTEKS SEJARAH DALAM DIRI MAHASISWA JURUSAN SEJARAH FIS UNP

Nama : Sherly Purwati
BP/NIM : 2016/16046137
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 19 Februari 2021

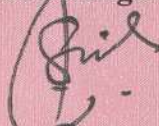
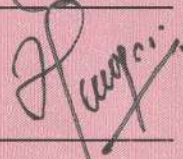
Tim Penguji

Ketua : Dr. Aisiah, M.Pd

Anggota : 1. Dr. Zafri, M.Pd

2. Elfa Michellia Karima, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

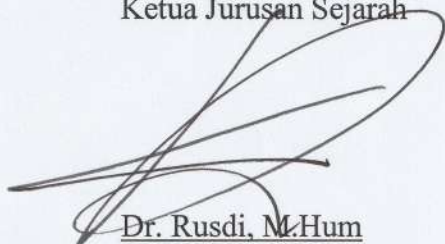
Nama : Sherly Purwati
BP/NIM : 2016/16046137
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “**Faktor Pembentuk *Historical Empathy* Khususnya pada Aspek Konteks Sejarah dalam Diri Mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP**” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan



Sherly Purwati
NIM 16046137

ABSTRAK

Sherly Purwati (2016/16046137). Faktor Pembentuk *Historical Empathy* Khususnya pada Aspek Konteks Sejarah dalam Diri Mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP. **Skripsi.** Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih minimnya kajian yang membahas tentang *historical empathy* termasuk di Indonesia. Tujuan penelitian ini antara lain: 1) mengidentifikasi faktor yang membentuk *historical empathy*, 2) menggambarkan level *historical empathy* mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP khususnya pada aspek konteks sejarah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis faktor konfirmatori-*confirmatory factor analysis* (CFA). CFA yang digunakan pada penelitian ini yaitu *second order confirmatory factor analysis* (2nd Order CFA). Populasi penelitian yaitu mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP angkatan 2016 dan 2017. Sampel berjumlah 31 mahasiswa yang terdiri atas 17 mahasiswa angkatan 2016 dan 14 mahasiswa angkatan 2017. Instrumen penelitian menggunakan soal tes pilihan ganda asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengirimkan *link google form* soal tes *historical empathy* ke *WhatsApp* mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis validitas isi menggunakan formula Gregory, sedangkan analisis faktor konfirmatori (uji kecocokan model dan validitas konstruk model pengukuran *historical empathy*) menggunakan *software Lisrel 8.80*. Analisis reliabilitas model pengukuran *historical empathy* menggunakan *construct reliability* (CR) dan *variance extracted* (VE). Analisis hasil pengukuran level *historical empathy* mahasiswa menggunakan teknik persentase dengan program *Microsoft Excel 2010*.

Hasil pengujian model pengukuran *historical empathy* terbukti valid dan reliabel. Uji kecocokan model menunjukkan bahwa model pengukuran *historical empathy* memiliki model yang *fit* (*Goodnes of Fit*), *p-value* 0,72 dan RMSEA 0,00. Validitas konstruk model pengukuran *historical empathy* memenuhi syarat (nilai muatan faktor > 0,3) berkisar 0,41 s.d 0,91. Reliabilitas model pengukuran *historical empathy* tergolong baik (nilai CR = 0,80 dan nilai VE = 0,60). *Historical empathy* mahasiswa Jurusan Sejarah dibentuk oleh faktor konteks sejarah. Indikator yang paling dominan membentuk pemahaman konteks sejarah mahasiswa yaitu indikator sosial budaya. Selain itu, pemahaman konteks sejarah mahasiswa juga dibentuk oleh indikator sosial politik, sosial ekonomi, kronologis dan spasial. Persentase level *historical empathy* mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP adalah 48% yang berada pada level satu (sangat rendah), artinya mahasiswa Jurusan Sejarah belum mampu menganalisis peristiwa sejarah sesuai dengan konteks sejarah.

Kata Kunci: *historical empathy*, konteks sejarah, *confirmatory factor analysis*, pembelajaran sejarah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah. Puji dan syukur tiada tara peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan karya tulis/skripsi dengan judul **“Faktor Pembentuk *Historical Empathy* Khususnya pada Aspek Konteks Sejarah dalam Diri Mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP”**.

Pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa pihak-pihak yang terlibat telah memberi kontribusi yang besar dalam skripsi ini, terutama dalam tujuannya menjadi suatu karya ilmiah yang baik dan sesuai dengan kaidah keilmuan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti berterima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Aisiah, M.Pd selaku pembimbing yang sudah meluangkan waktu, memfasilitasi peneliti serta memberikan bimbingan dan pesan-pesan positif kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Zafri, M.Pd sebagai penguji sekaligus validator instrumen yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran konstruktif dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Elfa Michellia Karima, M.Pd selaku penguji yang sudah memberikan sumbangan pikiran yang sangat membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Bapak dan Ibu Pegawai Universitas Negeri

Padang yang terlibat dan telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah FIS UNP, Bapak/Ibu dosen dan karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang atas segala bimbingan dan bantuannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum, Bapak Etmi Hardi, M.Hum sebagai validator instrumen yang telah memberikan saran dan masukan dalam rangka kesempurnaan instrumen sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua, yaitu Ayahanda Iwan Purminal dan Ibunda Yusniwati atas cinta, kasih sayang, pengorbanan dan do'a yang selalu ayah dan ibu curahkan sehingga menjadi energi dan motivasi bagi ananda untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik tersayang, Silvi Andini Purwati atas cinta, kasih sayang, perhatian, semangat serta bantuan tenaga yang selalu diberikan kepada kakak sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman belajar dan berproses, Maulana Ishak yang telah memberikan semangat, motivasi serta bantuan dalam bentuk pikiran dan tenaga dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Para teman-teman yang selalu satu bus ketika KKL: Rifa Atul Mahmudah, Yesi Eka Putri, Cici Paramida, Cinthya Oktavianda terima kasih karena telah banyak membantu, mendampingi serta memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi.

11. Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, terkhususnya mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 yang telah membantu dan bekerjasama dengan baik ketika proses penelitian.

Semoga segala bimbingan dan bantuan Bapak/Ibu, keluarga, teman-teman dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang peneliti kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, *Aamiin ya Rabb!*

Padang, Januari 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Teori Konstruktif Sosial	11
a. Pengertian Teori Konstruktif Sosial	11
b. Pendekatan Konstruktif Sosial dalam Pembelajaran Sejarah	12
2. Pembelajaran Sejarah	14
a. Pengertian Pembelajaran Sejarah	14
b. Karakteristik Pembelajaran Sejarah	16
c. Tujuan Pembelajaran Sejarah.....	17
3. <i>Historical Empathy</i>	18
a. Pengertian <i>Historical Empathy</i>	18
b. Konstruksi <i>Historical Empathy</i>	20
c. Klasifikasi Level <i>Historical Empathy</i>	22

B. Kajian Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel	32
D. Variabel Penelitian.....	33
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	35
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	35
2. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Validitas Isi (<i>Expert Judgement</i>) Instrumen <i>Historical Empathy</i>	38
G. Teknik Analisis Data.....	38
1. <i>Confirmatory Factor Analysis</i> Model Pengukuran <i>Historical Empathy</i>	39
2. Pengukuran Level <i>Historical Empathy</i>	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Faktor Pembentuk <i>Historical Empathy</i>	42
a. Validitas Isi Instrumen Tes <i>Historical Empathy</i>	42
b. Komentar Validator	47
c. Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Kecukupan dan Kelayakan Data)	49
d. <i>Confirmatory Factor Analysis</i> Model Pengukuran <i>Historical Empathy</i>	50
2. Level <i>Historical Empathy</i> Mahasiswa Jurusan Sejarah	56
a. Level <i>Historical Empathy</i> Mahasiswa Secara Umum.....	56
b. Level <i>Historical Empathy</i> Mahasiswa Per Indikator.....	58
B. Pembahasan	68
1. Analisis Validitas Isi Instrumen Tes <i>Historical Empathy</i>	68
2. Analisis Faktor Pembentuk <i>Historical Empathy</i> Mahasiswa	69

3. Analisis Level <i>Historical Empathy</i> Mahasiswa Jurusan Sejarah.....	72
C. Implikasi	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Klasifikasi Level <i>Historical Empathy</i>	23
Tabel 2	Data Sebaran Sampel Penelitian	33
Tabel 3	Variabel Penelitian	34
Tabel 4	Kisi-Kisi Instrumen Tes <i>Historical Empathy</i>	35
Tabel 5	Kriteria Skor Jawaban Tes	37
Tabel 6	Validasi Instrumen Tes <i>Historical Empathy</i>	38
Tabel 7	Kriteria Level <i>Historical Empathy</i> Mahasiswa.....	41
Tabel 8	Hasil Penilaian Validator	44
Tabel 9	Kontingensi Menghitung Hasil Validitas Isi Instrumen Tes <i>Historical Empathy</i>	46
Tabel 10	Cuplikan Deskriptor Sebelum dan Setelah Revisi	48
Tabel 11	Komentar Validator terhadap Butir-Butir Instrumen Tes <i>Historical Empathy</i>	49
Tabel 12	<i>KMO and Barlet's Test</i>	50
Tabel 13	Hasil Uji Kecocokan Model Pengukuran <i>Historical Empathy</i> ...	51
Tabel 14	Indeks Validitas Konstruk <i>Historical Empathy</i>	54
Tabel 15	Indeks Reliabilitas Model Pengukuran <i>Historical Empathy</i>	56
Tabel 16	Level <i>Historical Empathy</i> Mahasiswa Jurusan Sejarah	57
Tabel 17	Level <i>Historical Empathy</i> Mahasiswa Jurusan Sejarah Per Aspek pada Faktor Konteks Sejarah	58
Tabel 18	Level <i>Historical Empathy</i> Mahasiswa pada Butir Soal Indikator Kronologis	60
Tabel 19	Level <i>Historical Empathy</i> Mahasiswa pada Butir Soal Indikator Spasial.....	62
Tabel 20	Level <i>Historical Empathy</i> Mahasiswa pada Butir Soal Indikator Sosial Politik	64
Tabel 21	Level <i>Historical Empathy</i> Mahasiswa pada Butir Soal Indikator Sosial Ekonomi	65
Tabel 22	Level <i>Historical Empathy</i> Mahasiswa pada Butir Soal Indikator Sosial Budaya.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Konseptualisasi <i>Historical Empathy</i>	4
Gambar 2	Kerangka Berpikir Penelitian.....	28
Gambar 3	Model Pengukuran <i>Historical Empathy</i>	29
Gambar 4	<i>First Order Confirmatory Factor Analysis (1st Order CFA)</i>	31
Gambar 5	<i>Second Order Confirmatory Factor Analysis (2nd Order CFA)</i>	31
Gambar 6	Model Empiris (Model Pengukuran) <i>2nd Order CFA</i> <i>Historical Empathy (Standardized)</i>	52
Gambar 7	Model Empiris <i>2nd Order CFA Historical Empathy (t-value)</i>	53
Gambar 8	Diagram Level <i>Historical Empathy</i> Mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP Secara Umum.....	58
Gambar 9	Level <i>Historical Empathy</i> Mahasiswa Jurusan Sejarah Per Indikator Aspek Konteks Sejarah.....	60
Gambar 10	Level <i>Historical Empathy</i> per Butir Soal pada Indikator Kronologis	62
Gambar 11	Level <i>Historical Empathy</i> per Butir Soal pada Indikator Spasial	63
Gambar 12	Level <i>Historical Empathy</i> per Butir Soal pada Indikator Sosial Politik	65
Gambar 13	Level <i>Historical Empathy</i> per Butir Soal pada Indikator Sosial Ekonomi	66
Gambar 14	Level <i>Historical Empathy</i> per Butir Soal pada Indikator Sosial Budaya.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Instrumen Tes <i>Historical Empathy</i> (Setelah Validasi)	84
Lampiran 2	Instrumen Tes <i>Historical Empathy</i>	87
Lampiran 3	Kunci Jawaban Instrumen Tes <i>Historical Empathy</i>	92
Lampiran 4	Lembar Validasi Soal Tes <i>Historical Empathy</i>	93
Lampiran 5	<i>Output</i> SPSS Analisis KMO Instrumen Tes <i>Historical Empathy</i>	96
Lampiran 6	<i>Output</i> Lisrel Analisis CFA Model Pengukuran <i>Historical Empathy</i>	97
Lampiran 7	Data Validasi Teoritis (Telaah Pakar) Instrumen Tes <i>Historical Empathy</i>	101
Lampiran 8	Surat Permintaan sebagai Validator	105
Lampiran 9	Cuplikan Dokumentasi Pengambilan Data di <i>Google Form</i>	108
Lampiran 10	Tabulasi Olahan Data Level <i>Historical Empathy</i> Mahasiswa..	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diselenggarakan untuk mempersiapkan generasi muda bangsa agar menjadi warga negara yang aktif dan produktif dalam mengembangkan kehidupan dirinya sendiri, masyarakat dan bangsa (Hasan Hamid, 2019: 61). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dilakukan melalui pembelajaran di sekolah-sekolah, salah satunya adalah melalui pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta memiliki pemahaman terhadap sejarah bangsa. Selain itu, pembelajaran sejarah juga bertujuan untuk melatih mahasiswa agar dapat berpikir dan menganalisis fenomena, pemikiran dan tindakan para tokoh sejarah sesuai dengan konteks waktu. Dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi ditegaskan bahwa salah satu kompetensi pembelajaran sejarah yaitu menghayati makna suatu peristiwa sejarah untuk kehidupan masa kini (Aisiah, 2018: 112). Artinya melalui pembelajaran sejarah mahasiswa dapat memahami dan mengambil hikmah terhadap peristiwa yang telah terjadi dalam

segala aspek kehidupan manusia di masa lampau. Agar dapat terhubung dengan situasi dan kondisi sejarah tersebut, mahasiswa harus mampu berempati terhadap peristiwa dan tokoh sejarah. Empati adalah kemampuan menempatkan diri pada posisi dan pengalaman orang lain untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain (Laoli, dkk, 2020). Dalam pembelajaran sejarah istilah tersebut dikenal dengan *historical empathy*.

Historical empathy merupakan kecenderungan untuk memahami seluruh gagasan, perasaan dan kepercayaan orang-orang pada masa lalu (Perikleous, 2014: 25). Konsep *historical empathy* telah menjadi fokus perhatian yang signifikan dari para peneliti pendidikan sejarah sejak dua dekade terakhir. Penelitian mengenai konsep *historical empathy* mulai dikaji di Inggris dan telah berkembang terutama di Amerika Serikat dan Kanada (Endacott, 2014; Endacott & Brooks, 2013, Rantala, 2016: 1). Banyak peneliti memfokuskan penelitian mereka untuk mengkaji ragam metode dan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengenalkan *historical empathy* di dalam kelas (Jensen, 2008; Colby, 2008; Brooks, 2008; Endacott, 2010; Endacott & Brooks, 2013, 41). Di Indonesia *historical empathy* masih menjadi konsep yang baru. Hal ini dapat dibuktikan masih sedikitnya para peneliti pendidikan sejarah yang memfokuskan kajiannya tentang *historical empathy*.

Minimnya kajian tentang *historical empathy* di Indonesia tentu berdampak pada minimnya sumber-sumber bacaan yang dapat diakses terutama di kalangan mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP. Mengingat pada umumnya mahasiswa Jurusan Sejarah masih menghandalkan atau berpedoman pada sumber-sumber bacaan dari peneliti Indonesia, masih sedikit sekali mahasiswa Jurusan Sejarah

yang merujuk sumber-sumber bacaan dari peneliti luar negeri. Rendahnya akses bacaan mahasiswa Jurusan Sejarah tersebut juga berpengaruh terhadap rendahnya pemahaman mahasiswa mengenai *historical empathy*.

Wawancara awal peneliti dengan mahasiswa Jurusan Sejarah dan meminta tanggapan mereka untuk mempertimbangkan apa yang mereka rasakan dan lakukan jika menjadi tenaga kerja *romusha* pada masa pendudukan Jepang. Mahasiswa umumnya menanggapi akan menentang dan melakukan perlawanan terhadap tentara Jepang. Berikut cuplikan tanggapan mahasiswa berinisial R.

“jika saya hidup masa pendudukan Jepang saya akan sebisa mungkin untuk menolak bagaimana pun caranya, walaupun sampai merenggang nyawa. Sebab saya tidak ingin menjadi budak dan diatur oleh pendatang di rumah atau negara sendiri, walaupun mati namun saya mati demi bangsa dan tanah air yang saya cintai serta junjung tinggi”.

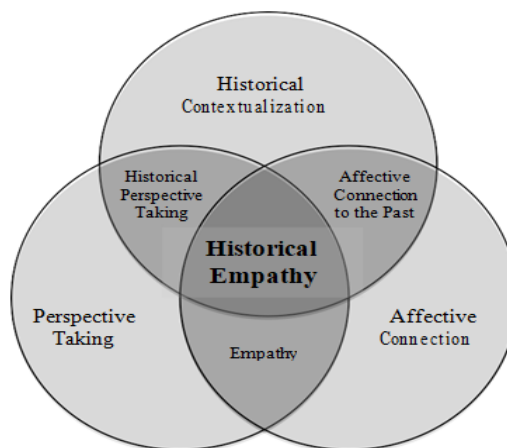
Jawaban senada juga dikemukakan oleh mahasiswa dengan inisial nama ZAK. Jika hidup di masa pendudukan Jepang hal yang akan dilakukan ZAK adalah sebagai berikut.

“reaksi saya terkejut dan pasrah dengan apa yang diperintahkan dan di sisi lain saya berpikir upaya apa yang harus saya lakukan agar tidak terjadi masalah dan selamat dari pekerja Romusha. Pemikiran saya bisa menghadapi Jepang adalah saya membuat perjanjian terhadap Jepang dan menghindari pertumpahan darah dan mencari tahu rencana apa yang akan dilakukan Jepang terhadap bangsa Indonesia. Dengan cara menjadi mata-mata Jepang. Ketika rencananya sudah saya ketahui, saya menyusun rencana dalam menghadapi Jepang atau melawan Jepang di dalam sebuah pertempuran”.

Mahasiswa sudah mampu berempati terhadap tokoh sejarah masa pendudukan Jepang dengan cara memposisikan diri mereka menjadi pekerja *romusha*, namun empati yang ditunjukkan mahasiswa masih bersifat empati emosional atau empati yang hanya didasarkan pada perspektif (pandangan) umum

(Lee & Ashby, 2001; Bryant & Clark, 2006: 1043). Mahasiswa belum menggunakan informasi atau pemahaman konteks sejarah dalam menyampaikan pandangan atau pendapatnya. Mahasiswa hanya memproyeksikan perasaan mereka sendiri kepada para tokoh sejarah dan mencoba membayangkan bagaimana rasanya berada dalam situasi tersebut.

Menurut Seixas (1996: 773-774) *historical empathy* menyiratkan pemahaman bahwa tokoh sejarah bukan hanya hidup dalam kehidupan yang berbeda, tetapi juga mengalami dan memandang dunia melalui sistem kepercayaan yang berbeda dengan masa kini. Agar dapat menumbuhkan *historical empathy*, mahasiswa perlu menerapkan keterampilan berpikir kritis seperti kemampuan menganalisis makna, perspektif, jejak dan interpretasi masa lalu. Keterampilan seperti itu dapat membentuk pemikiran kreatif dan inferensi untuk menghubungkan pengetahuan mahasiswa yang terbatas mengenai masa lalu. Oleh karena itu, *historical empathy* memungkinkan mahasiswa memahami bagaimana sudut pandang tokoh sejarah mempengaruhi tindakan mereka.



Gambar 1
Konseptualisasi *Historical Empathy*
Sumber: Endacott (2013: 44)

Menurut Endacott (2013: 43) *historical empathy* dapat terbentuk melalui aspek-aspek (faktor-faktor) berikut; *pertama*, konteks sejarah yaitu rasa perbedaan temporal yang mencakup pemahaman mendalam tentang sosial ekonomi, politik dan budaya dari periode waktu yang diteliti serta pengetahuan tentang peristiwa yang mengarah pada situasi sejarah dan peristiwa relevan lainnya yang terjadi secara bersamaan. *Kedua*, pengambilan perspektif yaitu memahami pengalaman, prinsip, posisi, sikap dan keyakinan para tokoh sejarah dalam memahami bagaimana para tokoh sejarah tersebut memikirkan situasi yang dimaksud. *Ketiga*, hubungan afektif yakni pertimbangan atau penilaian mengenai bagaimana pengalaman hidup, situasi atau tindakan tokoh sejarah dipengaruhi oleh respons afektif mereka didasarkan pada hubungan yang dibuat dengan pengalaman hidup yang serupa namun berbeda.

Aspek-aspek pembentuk *historical empathy* yang dikemukakan Endacott di atas diformulasikan berdasarkan hasil penelitian Endacott pada peserta didik di Amerika Serikat yang memiliki budaya dan pola belajar berbeda dengan peserta didik di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti ingin membuktikan apakah model konseptual *historical empathy* yang dikemukakan oleh Endacott tersebut juga relevan di Indonesia, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP. Penelitian ini penting dilakukan mengingat masih minimnya penelitian yang mengkaji tentang faktor pembentuk *historical empathy* dalam diri mahasiswa, pada umumnya penelitian yang dilakukan lebih memfokuskan pada peningkatan kemampuan pedagogis untuk melatih *historical empathy* mahasiswa. Selain itu, Abdullah & Hassan (2007: 66) mengemukakan bahwa *historical empathy* merupakan elemen penting dalam pembelajaran sejarah dimana *historical*

empathy dapat membantu mahasiswa menghindari anakronisme, *presentism* dan sindrom *flintstone* yaitu perbuatan yang menafsirkan suatu tindakan atau kejadian masa lalu dengan berpedoman pada konteks nilai masa kini

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP belum begitu familiar dengan konsep *historical empathy* dan konsep ini relatif baru bagi mahasiswa.
2. Pengukuran level *historical empathy* mahasiswa sebagai salah satu wujud hasil belajar sejarah masih sangat jarang dilakukan.
3. Penelitian tentang *historical empathy* lebih banyak berfokus pada aspek pedagogis seperti penerapan metode atau strategi pembelajaran untuk melatih *historical empathy* sehingga masih minim pada aspek pengembangan dan pengujian konsep *historical empathy*.
4. Penelitian tentang kajian faktor pembentuk *historical empathy* yang dikemukakan Endacott belum terbukti relevan di Indonesia.
5. Belum ditemukan kajian yang spesifik dan teruji mengenai faktor-faktor pembentuk *historical empathy* mahasiswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, terdapat lima masalah berkenaan dengan *historical empathy*. Dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka fokus penelitian hanya mengkaji tentang faktor

pembentuk *historical empathy*, khususnya pada aspek konteks sejarah (*historical contextualization*).

Faktor pembentuk *historical empathy* yang akan dibuktikan pada penelitian ini dibatasi hanya menguji faktor konteks sejarah. Pembatasan kajian penelitian dilandaskan oleh beberapa pertimbangan, dimana untuk mengkaji; 1) perspektif sejarah mahasiswa diperlukan pengamatan yang mendalam dan berulang kali terhadap karya-karya sejarah yang telah dihasilkan, 2) hubungan afektif (sikap) mahasiswa, menurut teori sikap yang dikemukakan oleh La Pierre (Azwar, 2007: 5) bahwa sikap adalah wujud perilaku yang ditunjukkan seseorang terhadap respons stimuli sosial yang telah dikondisikan. Oleh karena itu, untuk menentukan mahasiswa memiliki sikap positif atau negatif terhadap tokoh dan peristiwa sejarah diperlukan pengamatan terhadap tingkah laku mahasiswa dalam durasi yang lama dan berulang.

Kedua faktor ini (perspektif sejarah dan hubungan afektif) belum dapat dikaji pada penelitian ini, disebabkan karena situasi pandemi virus corona (Covid-19) yang mengakibatkan peneliti tidak dapat melakukan penelitian/pengamatan langsung pada mahasiswa. Peneliti tidak dapat menemui sampel penelitian secara langsung untuk melakukan pengamatan terhadap karya-karya sejarah yang ditulis oleh mahasiswa. Selain itu, peneliti juga tidak dapat mengamati secara langsung aspek sikap (perilaku) mahasiswa yang berkaitan dengan komponen *historical empathy*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah faktor pembentuk *historical empathy* yang dikemukakan Endacott relevan dengan mahasiswa Jurusan Sejarah?
2. Bagaimana level *historical empathy* dalam diri mahasiswa Jurusan Sejarah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang faktor pembentuk *historical empathy* dalam diri mahasiswa ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor pembentuk *historical empathy* yang relevan dengan mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP.
2. Menggambarkan level *historical empathy* dalam diri mahasiswa Jurusan Sejarah pada aspek konteks sejarah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi bagi peneliti lain, serta menambah khasanah karya ilmiah dalam bidang pendidikan sejarah tentang *historical empathy*, khususnya berkenaan dengan faktor-faktor pembentuk *historical empathy* dalam diri mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh dari kajian eksplorasi *historical empathy* dalam diri mahasiswa Jurusan Sejarah FIS UNP, antara lain:

a. Lembaga

Lembaga, dalam hal ini Jurusan Sejarah dapat memperoleh informasi mengenai faktor pembentuk dan level *historical empathy* mahasiswa. Informasi ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk perbaikan silabus mata kuliah Sejarah Indonesia agar lebih mengembangkan tujuan perkuliahan dalam hal membentuk/melatih dan meningkatkan *historical empathy* mahasiswa.

b. Dosen

- 1) Dosen memperoleh gambaran mengenai level dan faktor-faktor yang membentuk *historical empathy* dalam diri mahasiswa Jurusan Sejarah.
- 2) Dosen mendapatkan informasi sebagai bahan dalam mengembangkan pola pembelajaran yang dapat membentuk kemampuan *historical empathy* mahasiswa.
- 3) Dosen dapat merancang strategi tertentu dalam kegiatan perkuliahan guna melatih *historical empathy* mahasiswa khususnya pada aspek konteks sejarah.

c. Mahasiswa

- 1) Mahasiswa mengetahui level *historical empathy* mereka dan berupaya optimal meningkatkan pemahaman konteks sejarah sebagai pintu masuk agar dapat berempati terhadap tokoh dan peristiwa sejarah.
- 2) Mahasiswa mengetahui faktor yang membentuk *historical empathy* dalam diri mahasiswa.

- 3) Mahasiswa dapat meningkatkan cara belajar yang tidak hanya berfokus pada hafalan, namun lebih pada pemahaman dan sikap yang menunjukkan ciri *historical empathy*.

d. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama atau sejenis.